

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan persaingan dunia bisnis semakin ketat, hal ini dikarenakan semakin banyak muncul perusahaan-perusahaan baru yang berusaha mengembangkan kinerja untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Persaingan usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dalam mempertahankan margin laba, mengelola dan mempergunakan dana sebaik mungkin salah satunya dengan mengelola dana eksternal perusahaan dalam pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar keuangan untuk sekuritas dimana perusahaan dan pemerintah dapat meningkatkan utang jangka panjang atau sekuritas yang didukung ekuitas dibeli dan dijual, berbeda dengan pasar uang dimana jangka pendek dibeli dan dijual (Sanchi Advocate Gupta, 2024:26). Seiring dengan berkembangnya pasar modal di indonesia, tentu berkembang pula perusahaan- perusahaan yang listing dipasar modal tersebut. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli.

Pasar modal sangat berpengaruh bagi perusahaan-perusahaan karena disitulah terjadinya kegiatan perdagangan saham (Tandelilin, 2017:2015). Pasar modal menjadi sarana yang dimilikinya. Pendanaan tersebut mengharuskan perusahaan bersaing secara ketat dalam rangka menarik investor agar menanamkan modal di perusahaannya dengan cara berinvestasi.

Investasi juga telah di bahas dalam isi UU No.25 Tahun 2007. UU ini membahas pengertian dari investasi atau biasa disebut penanaman modal sebagai bentuk investasi utama. Didalam berinvestasi, menghitung return saham dengan menganalisis laporan keuangan saja tidaklah cukup. Investor juga perlu melakukan analisis terhadap faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sering dianalisis oleh investor adalah risiko investasi. Return saham akan selalu berkaitan dengan risiko investasi.

Return saham sendiri ialah tingkat pemulangan yang diperoleh investor dari investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu (Herlambang & Kurniawati,2022). Beberapa faktor yang mampu mempengaruhi return saham meliputi arus kas, laba akuntansi, ukuran perusahaan, dan Return on Assets (ROA). Arus kas, sebagai salah satu komponen laporan keuangan, memainkan peran penting dalam penilaian harga saham perusahaan. Informasi dari laporan arus kas, yang menyajikan pendapatan dan pelepasan kas selama periode pelaporan, digunakan untuk memprediksi return saham. Arus kas ini mengukur kekuatan koneksi antara pendapatan dan pelepasan kas dengan return saham, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi investasi.

Selain arus kas, laba juga merupakan elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laba yang lebih tinggi biasanya menunjukkan kinerja yang baik, yang pada gilirannya mempengaruhi pandangan investor di pasar modal. Ukuran perusahaan, yang menunjukkan skala perusahaan melalui total aktiva dan jumlah penjualan, juga berperan dalam penilaian ini (Sovita & Sari, 2022; Suryana & Rahayu, 2018). Perusahaan dapat dikategorikan sebagai berskala kecil atau besar berdasarkan ukuran ini. Selain itu, Return on Assets (ROA) menggambarkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2016). ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, yang berdampak positif pada harga saham dan persepsi investor.

Pada table 1.1 dapat dilihat 4 perusahaan dengan nilai rata-rata return saham terendah dalam 3 tahun terakhir (2021-2023). Return saham dapat rendah akibat beberapa faktor, termasuk leverage tinggi, laba rendah, ukuran perusahaan besar, dan ROA rendah. Leverage tinggi meningkatkan risiko finansial dan volatilitas laba, sehingga mengurangi daya tarik saham. Laba perusahaan yang rendah menunjukkan kinerja buruk, membuat investor ragu untuk berinvestasi lebih lanjut. Perusahaan kecil

sering kurang menarik bagi investor besar karena likuiditas sahamnya rendah, sehingga return saham juga rendah. ROA rendah mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang buruk, mengurangi kepercayaan investor pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tanoyo et al. (2022) menyatakan bahwa kombinasi faktor-faktor ini umumnya menurunkan return saham karena menurunnya profitabilitas dan meningkatnya risiko investor.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

No	Kode Emitmen	Tahun	Lev	Laba Akuntansi (Jutaan)	Size	ROA	Return Saham
1	IKAN	2021	0.074	1,591	11.768	1.24	-0.354
		2022	0.089	2,031	11.741	1.62	-0.379
		2023	0.096	929	11.858	0.66	-0.153
2	AALI	2021	0.530	2,454,074	17.230	6.48	-0.229
		2022	0.262	1,985,920	17.191	5.90	-0.155
		2023	0.404	1,136,374	17.177	3.66	-0.075
3	LSIP	2021	1.119	1,022,573	16.288	8.37	-0.138
		2022	0.745	1,035,285	16.335	8.35	-0.143
		2023	1.210	773,673	16.342	6.09	-0.123
4	MAIN	2021	0.025	63,182,149	22.416	1.11	-0.095
		2022	0.140	27,026,716	22.472	0.46	-0.269
		2023	0.184	65,143,379	22.431	1.15	0.051

Dengan adanya permasalahan yang ada membuat peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul ‘**Pengaruh Arus Kas, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021- 2023**’.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Arus Kas terhadap *Return Saham*

Arus kas berpengaruh terhadap return saham, dapat dilihat dari peningkatan investasi yang berkaitan dengan arus kas masa depan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi arus kas maka akan menyebabkan kepercayaan investor juga semakin tinggi, sehingga membuat expected return saham semakin tinggi pula. Laporan arus kas juga sangat penting untuk keberhasilan kebijakan keuangan perusahaan, seperti keputusan investasi diambil oleh pengguna laporan keuangan yang membutuhkan evaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas (Marie Hasan Bani Khaled, 2015: 191-192).

I.2.2 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya menghasilkan laba. Laba yang diperoleh akan dialokasikan menjadi laba ditahan dan dividen. Semakin besar laba maka dividen yang akan dibagikan juga akan semakin besar sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat menjadi sinyal yang akan direspon oleh para stakeholdersnya terutama investor dan kreditur dalam bentuk harga saham. Hanafi dan Halim (2016) menjelaskan bahwa tingkat dividen yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian investor sehingga mereka akan bersedia membayar dengan harga saham yang lebih tinggi untuk perusahaan tersebut.

I.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

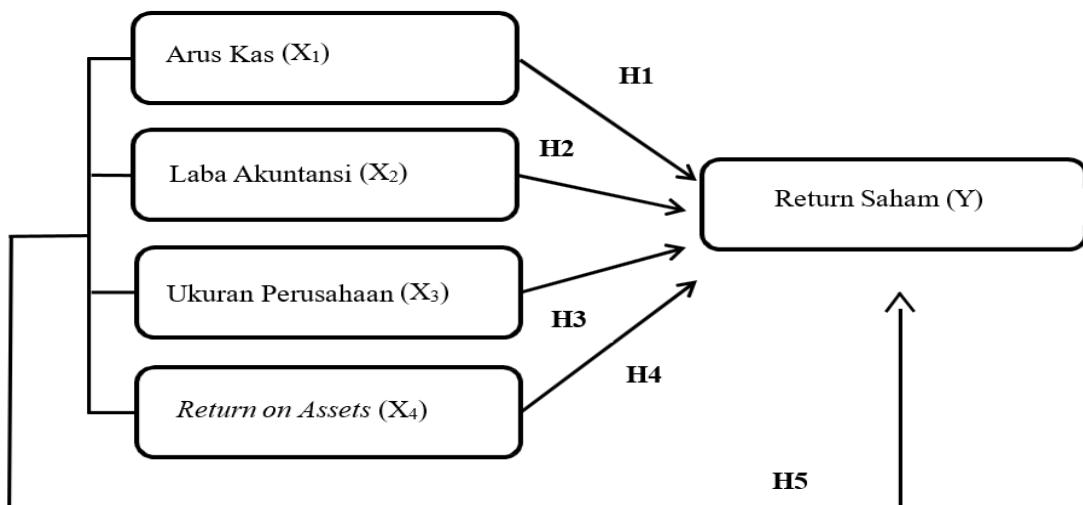
Ukuran perusahaan sering digunakan untuk menilai kondisi dan karakteristik perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya menunjukkan kemajuan yang baik. Menurut Roiyah (2019),

ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal positif kepada investor, menandakan kestabilan dan potensi return saham yang lebih tinggi.

I.2.4 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Return on Assets (ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, serta mengukur profitabilitas dan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aktiva untuk meraih pendapatan. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan profitabilitas yang meningkat dan kemungkinan pertumbuhan penjualan perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar potensi return bagi investor, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak investasi (Musyarrofah, 2020: 4).

I.3 Kerangka Konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian

Berikut Hipotesis dari penelitian yang diangkat sebagai berikut:

H1: *Arus Kas* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021- 2023

H2: *Laba Akuntansi* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021- 2023

H3: *Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023

H4: *Return On Assets (ROA)* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023

H5: *Arus Kas*, *Laba Akuntansi*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021- 2023.